

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Metode deskriptif (Sugiyono, 2013:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya . Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana stres kerja, bagaimana lingkungan kerja non fisik, serta bagaimana kinerja karyawan di PT. BPR Trisurya Marga Artha

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan Seberapa besar pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan di PT. BPR Trisurya Marga Artha

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan di PT. BPR Trisurya Marga Artha, masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja non fisik (X_2) serta kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Stres Kerja (X_1)

Anoraga (2011:108), stress kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam.

2. Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2011:31) menyatakan bahwa “lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan”

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (A.A anwar Prabu Mangkunegara 2011;67) .

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di PT. BPR Trisurya Marga Artha penelitiannya dapat dibuat seperti tabel 3.1, yaitu:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuisisioner
Stres Kerja (XI)					
Stres kerja “Stress kerja adalah suatu bentuk tanggapan	Beban Kerja	1. Ketersediaan waktu	Durasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	Saya diberikan waktu yang proporsional untuk menyelesaikan pekerjaan

<p>seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam".</p> <p>Anoraga (2011:108)</p>		2. Jumlah pekerjaan	Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan	Ordinal	Saya di berikan jumlah pekerjaan yang proporsional dalam waktu tertentu
		3. Kesulitan pekerjaan	Tingkat kesulitan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	Pekerjaan yang di berikan pada saya sesuai dengan kemampuan saya
	Konflik peran	1. Perbedaan konsep pekerjaan dengan atasan	Tingkat perbedaan konsep dan nilai pekerjaan	Ordinal	Atasan dan saya memiliki penilaian yang sama terhadap pekerjaan
		2. Tuntutan dan tekanan dari atasan	Jumlah pekerjaan kelompok yang di paksakan menjadi pekerjaan individu	Ordinal	Saya sering di berikan pekerjaan tim yang saya kerjakan secara individu
	Ambiguitas peran	1. Ketegangan dan kesalahan	Instruksi yang kurang jelas dari atasan	Ordinal	Atasan memberikan instruksi dengan jelas dan sesuai dengan deskripsi pekerjaan saya
		2. Menurunnya tingkat interpersonal	Sering terjadi kesalahan komunikasi	Ordinal	Komunikasi atasan dan saya tentang pekerjaan terjalin dengan baik

Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)					
<p>Lingkungan kerja non fisik</p> <p>“lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan”.</p> <p>Sedarmayanti (2011:31)</p>	Lingkungan kerja temporer	1. Waktu jam kerja	Kejelasan penjadwalan jam kerja	Ordinal	Pengorganisasian jam kerja tersusun dengan baik
		2. Waktu istirahat kerja	Efektifitas jam kerja	Ordinal	Waktu istirahat kerja sudah efektif untuk melepas lelah dan memulai kerja kembali
	Lingkungan kerja psikologis	1. Hubungan atasan dengan bawahan	Tingkat keakraban hubungan atasan dengan bawahan	Ordinal	Hubungan kerja atasan dan bawahan terjalin dengan baik
		2. Hubungan antar pegawai	Tingkat intensitas komunikasi	Ordinal	Komunikasi yang terjalin dalam pekerjaan sudah dalam kondisi baik
		3. Suasana kerja	Tingkat kejenuhan dalam bekerja	Ordinal	Suasana yang diciptakan dalam pekerjaan dapat meminimalisir kejenuhan saya dalam bekerja
Kinerja (Y)					

Kinerja “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan” (A.A anwar Prabu Mangkunegara 2011;67)	Hasil kerja	1. Kualitas kerja	Tingkat kualitas pekerjaan	Ordinal	Kualitas pekerjaan yang saya hasilkan sudah sesuai dengan standar perusahaan
		2. Kuantitas hasil kerja	Jumlah pekerjaan yang terselesaikan	Ordinal	Jumlah pekerjaan yang saya selesaikan sudah memenuhi standar perusahaan
		3. Efisiensi kerja	Tingkat efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	Saya melaksanakan pekerjaan dengan efisien
	<i>Promptness</i> (kecepatan)	1. Efektivitas waktu	Tingkat penyelesaian tugas tepat waktu.	Ordinal	Saya menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya
		2. Pencapaian target	Tingkat pencapaian pekerjaan sesuai dengan target.	Ordinal	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target perusahaan

	<i>Initiative</i> (prakarsa)	1. Kreatifitas	Tingkat kreatifitas untuk memberikan ide-ide untuk menunjang tercapainya tujuan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	Saya selalu berkreaitifitas memberikan ide-ide demi tercapainya tujuan perusahaan
		2. Pemanfaatan waktu	Tingkat kemampuan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan pekerjaan lain.	Ordinal	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk melakukan pekerjaan lain
	<i>Capability</i> (kemampuan)	1. Standarisasi pekerjaan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh instansi.	Ordinal	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan
		2. Praktis dan rapi	Tingkat kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan praktis dan rapi.	Ordinal	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan praktis dan rapih

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di PT. BPR Trisurya Marga Artha. menurut Sugiyono (2012:49), yang menyatakan bahwa: “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun jumlah populasi karyawan di PT. BPR Trisurya Marga Artha sebanyak 50 orang.

3.3.2 Sampel

Karena jumlah populasi karyawan pada PT. BPR Trisurya Mrga Artha dibawah 100 orang, maka penelitian ini termasuk dalam kategori sensus atau sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karyawan pada PT. BPR Trisurya Marga Artha yaitu sebanyak 50 orang karyawan yang keseluruhannya dijadikan sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401). Maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara: Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan informasi yang dituangkan dalam pertanyaan/pernyataan terstruktur

melalui alat bantu berupa kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dapat menunjang pembahasan penelitian. Sumber data penelitian ini diambil secara langsung dari sampel atas populasi (responden) melalui teknik pengumpulan data kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis dan dijawab serta dinyatakan secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini materi pertanyaan atau pernyataannya dalam kuesioner meliputi stres kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.

3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT. BPR Trisusrya Marga Artha sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT.BPR Trisusrya Marga Artha.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT.BPR Trisusrya Marga Artha Subang guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja karyawan di PT.BPR Trisusrya Marga Artha.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, litelatur dan profil PT.BPR Trisusrya Marga Artha
- b. Rekapitulasi absensi rumah PT.BPR Trisusrya Marga Artha
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- e. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Alat ukur yang baik diperlukan untuk menghasilkan dengan tingkat informasi yang tepat sesuai dengan kaidah ilmiah. Alat ukur penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (variabel penelitian) yang diamati. Alat ukur penelitian yang akan digunakan harus dapat mengukur variabel penelitian. Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur, yang di dalamnya terkandung beberapa item pernyataan berserta alternatif jawaban yang telah disediakan, jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner terstruktur dibuat mengingat satuan pengukuran yang digunakan adalah skoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pernyataan penelitian.

Tingkat pengukuran yang digunakan adalah pada tingkat skala ordinal.

Menurut Iskandar (2012: 128) yang dimaksud skala ordinal sebagai berikut:

Bahwa angka-angka dari kategori jawaban tidak hanya menggambarkan perbedaan, tetapi nilai yang satu lebih besar dari yang lain, dari nilai-nilai yang berhubungan tersebut. Jadi ada perbedaan tingkat nilai, tapi tidak menyatakan nilai absolut. Kategori jawaban bersifat tertutup tersendiri dari lima pilihan dengan menggunakan skala likert.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:24). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item

pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 27). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah

instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1. SS (Sangat Setuju)	5
2. S (Setuju)	4
3. KS (Kurang Setuju)	3
4. TS (Tidak Setuju)	2
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden sebagai variabel penelitian.

Nilai Tertinggi = 1 Nilai Terendah = 5

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sumber : Husein Umar (2011:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Kurang
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Kurang

3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Sumber :Husein Umar (2011:98)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Penelitian Verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi berikut adalah penjelasannya, sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Stres Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja non Fisik (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)
- a = bilangan konstanta
- b_1b_2 = koefisien arah garis
- X_1 = Variabel bebas (Stres Kerja)
- X_2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik)
- e = Kesalahan (*Error*)

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:78) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2006:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

%

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel stres kerja, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 20 yang terdiri dari, stres kerja yang berjumlah 7 pertanyaan, lingkungan kerja non fisik berjumlah 5 pertanyaan,

kinerja karyawan berjumlah 8 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh stres kerjai dan lingkungan kerja non fisik di PT.BPR Trisusrya Marga Artha di Jl.Moh Toha No.30-34 Kota Bandung. Waktu penelitian dimulai tanggal 29 September 2016 sampai dengan selesai.